

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pasar efek memainkan posisi utama pada sistem keuangan entitas negara dengan memungkinkan bisnis untuk mengamankan pendanaan yang mereka butuhkan untuk ekspansi dan operasional. Komoditas batubara telah menjadi salah satu sektor pertambangan yang terkenal di Indonesia, alasan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai kemakmuran pada pemegang saham. Perusahaan sering mengandalkan tindakan Initial Public Offering (IPO) sebagai sarana perusahaan pertambangan khusus nya di sektor Batubara bertujuan untuk memperoleh modal yang lebih besar, sehingga dapat mendapatkan sarana pemodalan jangka panjang bagi investor.

Harga saham berfungsi sebagai indikator nilai pasar perusahaan saat ini, yang didasarkan pengaruh dinamika penjualan dan pembelian saham di pasar efek. Ainun (2019) Harga saham menggambarkan sentimen investor mengenai nilai keseluruhan perusahaan dan potensi pendapatan di masa mendatang. Ketika harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten, hal itu mencerminkan kepercayaan investor terhadap efisiensi operasional dan arah strategis organisasi. Seiring tumbuhnya kepercayaan terhadap perusahaan, bisnis secara alami menarik basis pelanggan yang lebih besar dan memperkuat posisi pasarnya (Nabella dkk. 2022).

Net Profil Margin (NPM) merupakan ukuran penting bagi investor yang menunjukkan komparasi antara laba setelah pajak dari pendapatannya. Selain itu, NPM menyoroti efektivitas perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh fakta laba bersih yang dihasilkan oleh suatu bisnis secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengendalikan biaya yang terkait dengan barang yang dijual, biaya operasional, biaya administrasi, dan arus keluar keuangan lainnya. Dewi dan Solihin (2020) menyimpulkan “Net Profil Margin memiliki efek optimis dan berdampak terhadap harga saham, yang menggarisbawahi pentingnya NPM dalam mengevaluasi kinerja perusahaan”.

Debt-To-Equity Ratio (DER) mengatur proporsi hutang pada ekuitas. Kenaikan DER memberikan leverage keuangan yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi terhadap nilai saham. Kasmir (2019:159) mendukung pernyataan ini melalui temuan Suriadi dan Widjaja (2019), yang menjelaskan “Debt-To-Equity Ratio berdampak positif pada harga saham”.

Current Ratio adalah ukuran perusahaan untuk melunaskan liabilitas lancar saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019:134), “Current Ratio menjadi proporsi yang tersedia untuk menutupi liabilitas lancar”. Rasio ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan mengelola komitmen keuangannya saat jatuh tempo (Dewi & Solihin, 2020). Abdullah et al. (2022) menemukan “Current Ratio memiliki efek yang menguntungkan pada harga saham”.

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dari potensi pertumbuhan dan profitabilitas masa depan perusahaan. Wijaya dan Utama (2014) menegaskan “tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh Pertumbuhan Penjualannya, memengaruhi valuasi dan harga sahamnya, karena mencerminkan kemajuan positif dan menimbulkan reaksi investor yang menguntungkan”. Maka dari itu, investor harus mempertimbangkan dengan cermat lintasan Pertumbuhan Penjualan perusahaan sebelum membuat keputusan pembelian saham

Perusahaan tambang batubara yakni PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) telah menjadi pemain senior di sektor pertambangan batubara di Indonesia. Fenomena ini mengeksplorasi bagaimana Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan ini selama periode 2021-2023.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian
PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

ADRO	2021	2022	2023
Laba Bersih (Jutaan)	1.107	2.923	1.877
Jumlah Liabilitas (Jutaan)	3.129	4.255	3.064
Modal (Jutaan)	4.458	6.527	7.408
Current Ratio (Jutaan)	2.838	5.319	4.302
Hutang Lancar (Jutaan)	1.362	2.448	2.135
Revenue (\$ Jutaan)	3.993	8.102	6.518
Harga Saham	2.250	3.850	2.380

Tabel I.2 Fenomena Penelitian
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

ITMG	2021	2022	2023
Laba Bersih (Jutaan)	462	1.220	506
Jumlah Liabilitas (Jutaan)	465	690	399
Modal (Jutaan)	1.202	1.950	1.789
Current Ratio (Jutaan)	988	1.908	1.280
Hutang Lancar (Jutaan)	365	586	294
Revenue (\$ Jutaan)	2.077	3.636	2.374
Harga Saham	20.400	39.025	25.650

Tabel I.3 Fenomena Penelitian
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PTBA	2021	2022	2023
Laba Bersih (Jutaan)	7.576	12.766	5.484
Jumlah Liabilitas (Miliar)	11.870	16.443	17.202
Modal (Miliar)	24.254	28.916	21.435
Current Ratio (Miliar)	18.211	24.432	15.148
Hutang Lancar (Miliar)	7.501	10.702	9.968
Revenue (Rp)	29.261	42.649	38.488

Harga Saham	2.710	3.690	2.440
--------------------	-------	-------	-------

Dalam beberapa tahun terakhir, industri tambang batubara di Indonesia mengalami fluktuasi yang berdampak dalam kinerja keuangan mereka. Hal ini terlihat dari perubahan dalam Laba Bersih, jumlah liabilitas, modal, Current Ratio, hutang lancar, revenue, dan harga saham. Beberapa perusahaan besar dalam sektor ini, seperti PT. Adaro Energy Tbk (ADRO), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT.Adaro Energy Tbk (ADRO) menunjukkan fluktuasi signifikan dalam indikator keuangan antara 2021-2023. Laba Bersih naik dari 1.107 juta pada 2021 ke puncaknya 2.923 juta pada 2022, sebelum turun menjadi 1.877 juta pada 2023. Jumlah Liabilitas mencapai puncaknya 4.255 juta pada 2022, lalu menurun menjadi 3.064 juta pada 2023. Modal meningkat konsisten dari 4.458 juta pada 2021 menjadi 7.408 juta pada 2023, sementara Current Ratio meningkat drastis menjadi 5.319 juta pada 2022 dan kemudian turun menjadi 4.302 juta pada 2023. Hutang Lancar meningkat menjadi 2.448 juta pada 2022, kemudian turun menjadi 2.135 juta pada 2023. Revenue melonjak ke 8.102 juta pada 2022 sebelum turun menjadi 6.518 juta pada 2023. Harga Saham mengalami kenaikan menjadi 3.850 pada 2022, kemudian turun ke 2.380 pada 2023 .

PT.Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki peningkatan signifikan pada beberapa indikator, namun turun pada 2023. Laba Bersih meningkat dari 462 juta pada 2021 menjadi 1.220 juta pada 2022, lalu turun menjadi 506 juta pada 2023. Jumlah Liabilitas mencapai puncaknya 690 juta pada 2022, dan turun menjadi 399 juta pada 2023. Modal naik dari 1.202 juta pada 2021 menjadi 1.950 juta pada 2022, lalu sedikit menurun menjadi 1.789 juta pada 2023. Current Ratio meningkat menjadi 1.908 juta pada 2022 dan turun menjadi 1.280 juta pada 2023. Hutang Lancar naik menjadi 586 juta pada 2022, lalu turun menjadi 294 juta pada 2023. Revenue meningkat menjadi 3.636 juta pada 2022, kemudian turun menjadi 2.374 juta pada 2023. Harga Saham naik menjadi 39.025 pada 2022, sebelum turun menjadi 25.650 pada 2023.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatat fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan. Laba Bersih meningkat dari 7.576 juta pada 2021 menjadi 12.766 juta pada 2022, sebelum turun menjadi 5.484 juta pada 2023. Jumlah Liabilitas meningkat dari 11.870 miliar pada 2021 menjadi 17.202 miliar pada 2023, menunjukkan peningkatan tanggungan hutang. Modal naik dari 24.254 miliar pada 2021 menjadi 28.916 miliar pada 2022, lalu turun menjadi 21.435 miliar pada 2023. Current Ratio meningkat menjadi 24.432 miliar pada 2022 dan turun menjadi 15.148 miliar pada 2023. Hutang Lancar naik menjadi 10.702 miliar pada 2022, kemudian turun menjadi 9.968 miliar pada 2023. Revenue meningkat dari 29.261 miliar pada 2021 menjadi 42.649 miliar pada 2022, sebelum turun menjadi 38.488 miliar pada 2023. Harga Saham naik menjadi 3.690 pada 2022, lalu turun menjadi 2.440 pada 2023.

Berdasarkan informasi sebelumnya, penulis terpacu untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan judul “Eksplorasi Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023”

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham

Menurut Hendri (2019) “Kenaikkan NPM berkorelasi langsung dengan harga saham. Kenaikkan NPM menjadi peningkatan kinerja perusahaan, yang menyebabkan peningkatan valuasi saham dan kepercayaan investor”.

I.2.2 Teori Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap harga saham

Menurut Hertina dkk. (2019), “Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik keuangan yang menunjukkan proporsi hutang dengan ekuitasnya”. DER yang tinggi menjelaskan bisnis sangat bergantung pada dana pinjaman, yang meningkatkan risiko keuangan. Penurunan harga

saham mengurangi daya tarik perusahaan dan stabilitas yang dirasakan di kalangan investor, sementara peningkatannya memperkuatnya. Suriadi dan Widjaja (2019) mengidentifikasi “hubungan positif yang signifikan antara DER dan harga saham”.

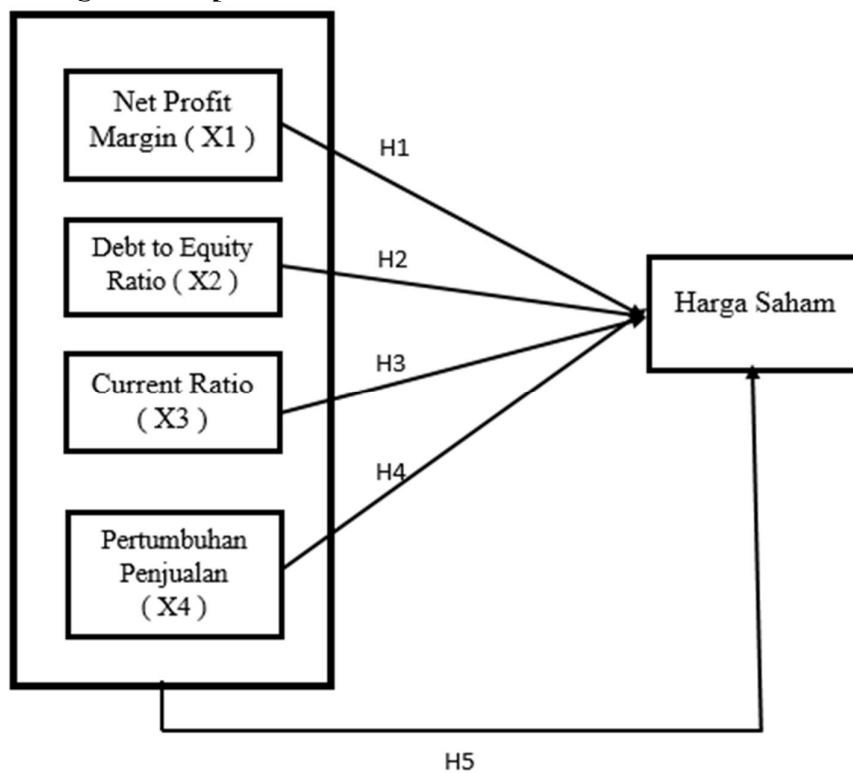
1.2.3 Teori Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Menurut Balqis (2021), Current Ratio, “dihitung dengan membagi Aset Lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya, mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan langsung seperti pinjaman dan biaya operasional. Ketika stabilitas keuangan perusahaan membaik, profitabilitasnya biasanya juga meningkat. Current Ratio yang kuat meningkatkan reputasi organisasi di antara pemegang saham, meningkatkan kepercayaan investor”. Hal ini menjelaskan perusahaan memiliki aset lancar dalam membayar hutang dengan segera, sehingga menandakan kesehatan keuangan yang kuat dan menumbuhkan kepercayaan investor. Abdullah et al. (2022) menyimpulkan “Current Ratio secara signifikan memengaruhi harga saham”.

1.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham

Jika Peningkatan Penjualan tahunan meningkat, peluang masa depan perusahaan tampak menjanjikan. Akibatnya, harga saham cenderung meningkat sejalan dengan Peningkatan Omset (Suad Husnan, 2015:344). Fluktuasi harga saham terdampak dari faktor internal dan eksternal, serta keberhasilan emiten secara keseluruhan, termasuk Pertumbuhan Penjualan (Banardi dan Diyani, 2017:2). Penambahan biaya diketahui dari menganalisis peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya memengaruhi valuasi saham. Hal ini dikarenakan Kenaikan Penjualan menandakan kemajuan substansial perusahaan, yang menarik calon pemegang saham (I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama, 2014).

1.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara periode 2021-2023.

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara periode 2021-2023.

H3 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara periode 2021-2023.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara periode 2021-2023.

H5 : Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Pertumbuhan Penjualan secara silmultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara periode 2021-2023.